

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam merespons dominasi kekuatan China di Kawasan Indo-pasifik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kawasan Indo-Pasifik adalah kawasan yang bersifat strategis secara politik, ekonomi dan pertahanan. Hal ini dikarenakan kawasan Indo-Pasifik merupakan jalur perdagangan laut dunia dengan kepemilikan dua-pertiga dari pengiriman minyak dunia. Selain itu, pariwisata telah menjadi semakin penting di banyak pulau yang menjadi daya tarik oleh banyak Negara yang berada di lingkaran kawasan Indo-Pasifik. Bahkan nilai strategis Indo-Pasifik menunjukkan bahwa Indo-Pasifik merupakan rumah bagi 10 dari 20 ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Sehingga, Indo-Pasifik saat ini mengandung lebih dari sepertiga PDB global.

Sehingga tidak heran, pada akhirnya banyaknya negara-negara Indo Pasifik yang akhirnya memiliki ketergantungan yang cukup besar khususnya di bidang perdagangan di kawasan Indo-Pasifik. Salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan indeks volume perdagangan dibandingkan gross domestic product dunia yang semulanya hanya 38,8 persen di tahun 1990 menjadi 57 persen di tahun 2017. Tren yang sama juga dialami oleh sebagian besar negara-negara Indo Pasifik.

Kedua, China berusaha menjadikan Indo-Pasifik menjadi arena baru dalam politik luar negerinya dan menolak adanya aktifitas negara dari luar kawasan seperti Amerika Serikat, Jepang, Australia dan seluruh negara lingkaran kawasan Indo-Pasifik. Ini tentu mengundang potensi konflik terutama untuk dua negara kekuatan besar seperti China dan Amerika Serikat. Dibuktikan dengan banyaknya persepsi perbedaan politik mengenai konsep kawasan Indo-Pasifik, meningkatnya peningkatan sengketa Laut China Selatan dan tidak selesainya masalah konflik klaim wilayah di Indo-Pasifik.

China menjadi negara adidaya ekonomi dan militer yang hebat, tetapi telah menciptakan adanya ketidakstabilan di kawasan. China di Kawasan Indo-Pasifik

hanya melahirkan konstruksi geopolitik baru yang secara fundamental mencerminkan kepekaan banyak negara-negara besar untuk intervensi dan berujung pada konflik. Ini tergambar ketika banyaknya persaingan yang didasari pada kepentingan negara-negara yang merasa asertifnya China di kawasan dalam menjadi negara dominan. Perebutan kekuasaan oleh para aktor yang berkontestasi akan mengganggu perdamaian di kawasan.

Ketiga, Indonesia tengah menaruh kepentingan yang besar terhadap kawasan Indo-Pasifik. Kawasan yang tidak stabil tentu menjadi ancaman tersendiri bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan titik temu diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia yang saat ini sedang menjalankan visi Poros Maritim Dunia (PMD) merasa bahwa kontestasi antara AS dan China akan mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Oleh karenanya Indonesia harus memiliki kebijakan tertentu yang mampu mengatasi persoalan perebutan kekuasaan yang sedang terjadi antara AS dan China di kawasan Indo-Pasifik

Indonesia juga memiliki sejumlah permasalahan perbatasan yang belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki 92 pulau-pulau kecil terluar/terdepan, yang 12 pulau-pulau kecil terluar diantaranya memerlukan prioritas dalam pengelolaannya agar kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia dapat terjamin secara optimal. Terlebih belum adanya pengelolaan yang baik di wilayah perbatasan Indonesia. Jika tidak di tangani kedaulatan negara di wilayah udara dan laut, seperti penerbangan/pelayaran asing akan menimbulkan ketegangan, bahkan dapat mengarah kepada konflik.

Dalam mencapai kepentingannya Indonesia melakukan kerjasama bilateral bersama Amerika dalam menekan kekuatan tunggal China di kawasan Indo-Pasifik. Ada tiga aspek bidang kerjasama Indonesia-Amerika Serikat, yakni:

### ***1. Kerjasama Politik***

Bekerja pada hubungan diplomatik kedua negara dengan fokus membahas bagaimana memajukan konsep Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, membangun Indo-Pasifik yang lebih tangguh saat pandemic dan konektivitas People to People.

### ***2. Kerjasama Ekonomi***

Pada kerjasama Ekonomi Indonesia-Amerika Serikat dibagi ke dalam dua

kerjasama. Pertama kerjasama *General System of Preferences* (GSP). GSP adalah kebijakan perdagangan suatu negara yang memberi pemotongan bea masuk impor terhadap produk ekspor negara penerima. Dalam hal ini mengenai ekspor-impor perdagangan kedua negara. Kedua ada kerjasama *Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA). TIFA adalah kerjasama yang membahas mengenai perdagangan dan investasi kedua negara.

### **3. Kerjasama Pertahanan**

Pada kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat terbagi ke dalam enam bagian: 1. Pertama kerjasama Maritim; 2. Kerjasama *The Defense Security Cooperation Agency* (DSCA) yang merupakan Badan Kerjasama Keamanan Pertahanan. DSCA terbagi dua yakni Penjualan militer asing (FMS) dan Pendidikan dan Pelatihan Militer Internasional (IMET); 3. Kerjasama *Indonesia-United States Security Dialogue* (IUUSD) yang merupakan kerjasama kedua negara yang membahas tentang keamanan; 4. Kerjasama *Freedom of Navigation Operations* (FONOPs) yang merupakan keamanan bidang operasi kebebasan navigasi; 5. *Cooperation Afloat Readiness and Training* (CARAT) yang merupakan kerjasama Latihan Kesiapan dan Pelatihan khususnya untuk militer angkatan laut; 6. Kerjasama *National Oceanic and Atmospheric Administration* (NOAA) yang merupakan kerjasama perihal Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA).

Terakhir, dalam kerjasama bilateral Indonesia-Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik, China merespon Indonesia bukanlah ancaman yang mendesak. Hal ini dikarenakan kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dalam artian negara yang netral menunjukkan pada China bahwa Indonesia tidak sepenuhnya menekan China menjadi negara yang dominan di kawasan. Indonesia melihat China masih menjadi negara yang penting untuk berada di kawasan tapi tidak dengan kekuatan yang dominan. Sehingga tidak heran bahwa masih terlihat jelas Indonesia masih bermitra dan juga melakukan berbagai upaya kerjasama bersama China khususnya di bidang ekonomi.

Hal ini disesuaikan dengan ciri negara Indonesia yang hanya menginginkan adanya stabilitas kawasan dengan tidak adanya negara yang dominan karena hanya menimbulkan berbagai rivalitas. Terlebih rivalitas di kawasan Indo-Pasifik akan

mengganggu stabilitas kawasan Indonesia karena letak negaranya yang berada di titik antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Untuk itu, dalam menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik maka Indonesia berperan sebagai negara penengah konflik. Ini sesuai dengan identitas Indonesia sebagai negara yang ramah dan cinta damai.

## **5.2 Saran**

Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam Merespons Dominasi Kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik tentu tidak selalu berada pada koridor kesesuaian dengan apa yang dicita-citakan atas keterbatasan kemampuan, Untuk itu, peneliti memiliki beberapa saran perbaikan seperti:

### ***1. Pemerintah Indonesia***

Untuk Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik dalam menghadapi peningkatan dominasi kekuatan China dan Rivalitas dengan Amerika Serikat harus tetap merujuk kepada prinsip-prinsip Politik Luar Negeri Indonesia yang berfondasi pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip tersebut adalah prinsip bebas dan aktif yang menjelaskan bahwa karakter kebijakan keamanan Indonesia yang tidak berpihak ke pihak manapun dalam Rivalitas China-Amerika Serikat. Meskipun dalam situasi yang sulit ketika di hadapkan dengan China memiliki potensi ekonomi dan Amerika Serikat lebih substantif pada masalah keamanan. Indonesia tidak boleh condong kepada salah satu di antara Amerika Serikat dan China, membuat Indonesia harus berhati-hati dalam mengambil sikap, karena akan mempengaruhi posisi Indonesia di dunia internasional. Singkatnya, Indonesia harus bisa dan berupaya menjadi penengah konflik dua negara besar di kawasan Indo-Pasifik.

### ***2. Kementerian Luar Negeri Indonesia***

Untuk Kementerian Luar Negeri Indonesia agar terus melakukan upaya diplomasi yang dapat menciptakan stabilitas kawasan Indo-Pasifik dengan menjaga hubungan baik bersama negara Amerika Serikat dan China. Tentunya dengan melihat kepentingan nasional Indonesia terkhusus secara geografi negara Indonesia yang terdiri atas banyak pulau dengan sistem penjagaan perbatasan yang belum maksimal harus kian di perhatikan. Jangan sampai, pulau bahkan wilayah Indonesia

mampu di klaim negara lain menjadi wilayahnya. Misalnya dengan apa yang terjadi pada Laut Natuna.

### **3. *Pembaca***

Untuk kepada semua pembaca yang membaca tulisan peneliti sebagai kajian ilmu atau rujukan penulisan diperlukan untuk mencermati hasil penulisan peneliti. Pasalnya peneliti sadar bahwa penulisan ini mungkin belum sempurna. Sehingga peneliti berharap banyak kritikan dan masukan yang membangun penulisan peneliti menjadi lebih baik.